

Edukasi Pentingnya Melakukan Tes HIV Pada Ibu hamil dan Pasangan Selama Hamil di Papua

Yustika Rahmawati Pratami¹, Wiwit Vitania², Hasnia³

^{1,2,3} Universitas Jayapura, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Yustika Rahmawati Pratami

E-mail: Yustikarahmawati068@gmail.com

Abstrak

Kurangnya partisipasi pasangan ibu hamil untuk emalkukan skrining tes HIV selama ibu dalam masa kehamilan dan maraknya kejadian penularan HIV dari ibu ke janin selama masa kehamilan menjadi salah satu masalah yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pentingnya melakukan tes HIV menjadi salah satu masalah mitra. Kegiatan ini bertujuan untuk Meningkatkan pengetahuan ibu dan keikutsertaan ibu hamil dan pasnagannya dalam melakukan tes HIV terutama saat ibu hamil. Metode pada kegiatan ini dilakuakn dengan 4 tahapan dengan 4 kali sesi pertemuan dengan tujuan memberikan edukasi. Hasil kegiatan ini ditemukan kurangnya pengetahuan ibudan pasangan terkait pentingnya melakukan tes HIV selama masa kehamilan menjadi alasan pasnagan tidak termotivasi untuk ikut serta melakukan tes HIV.

Kata kunci - Suami, Tes HIV, Kehamilan

Abstract

The lack of participation of pregnant couples in undergoing HIV screening during pregnancy and the increasing incidence of mother-to-child HIV transmission during pregnancy are interrelated issues. Lack of public knowledge regarding the importance of HIV testing is also a contributing factor. This activity aims to increase mothers' knowledge and participation of pregnant women and their partners in taking HIV tests, especially during pregnancy. This activity involved four stages with four sessions aimed at providing education. The results of this activity revealed that the lack of knowledge of mothers and partners regarding the importance of HIV testing during pregnancy was the reason couples were not motivated to participate in HIV testing.

Keywords - Husband, HIV Test, Pregnancy

PENDAHULUAN

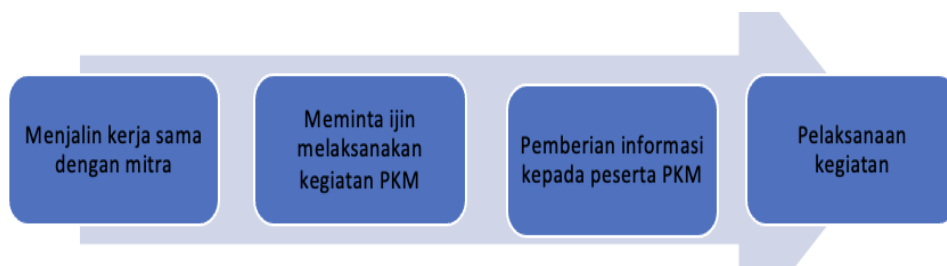
Human Immunodeficiency Virus (HIV) yaitu virus yang menginfeksi tubuh pada sel darah putih dengan tujuan melemahkan sistem imun manusia. Jika tubuh tersebut sudah terinfeksi HIV dan tidak segera ditangani secara baik dan benar maka tubuh akan terserang AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* karena lemahnya system kekebalan tubuh manusia yang disebabkan oleh infeksi HIV (Kemenkes RI, 2020). Pada tahun 2017, Indonesia menjadi negara kelima paling beresiko pada penularan HIV/AIDS di antara negara-negara di Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2017a). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2016 menyatakan bahwa kenaikan angka kenaikan infeksi HIV/AIDS lebih tinggi dibanding dengan angka kejadian pada tahun 2015 yaitu dengan 10.315 jumlah kasus populasi infeksi HIV (Kemenkes RI, 2017a). Selanjutnya pada tahun 2017 provinsi Papua menduduki posisi ke empat tertinggi di Indonesia (Kemenkes RI, 2017a).

Wanita hamil yang sudah terinfeksi HIV dapat mengalami beberapa masalah kehamilan, resiko adanya penularan vertical dari ibu ke janin selama masa kehamilan. Penularan vertikal dari ibu ke bayi selama kehamilan ini sebut dengan *Mother to child transmission* (MTCT). Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya bahwa lebih dari 90% anak dengan infeksi HIV ditularkan melalui penularan vertical dari ibu ke anak (erawati 2018). Infeksi HIV secara vertikal merupakan pada ibu juga dapat ditularkan dari ibu ke anaknya selama masa kehamilan, persalinan dan saat masa menyusui (Kemenkes RI, 2017b). Meningkatnya penularan infeksi vertical HIV dari ibu ke bayi sejalan dengan peningkatan jumlah wanita yang terinfeksi HIV yang tertular baik dari perilaku seksual wanita yang beresiko ataupun tertular dari pasangannya (Luhputu et al., 2018). Berdasarkan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa adanya perubahan hasil tes HIV pada ibu hamil disebabkan oleh ibu hamil masih aktif melakukan hubungan seksual dengan pasangannya, dimana pasangan ibu tidak melakukan tes HIV (Rogers et al., 2017).

Puskesmas Arsokota terletak di Kabupaten Keerom di Provinsi Papua. Berdasarkan wawancara dengan petugas kesehatan setempat mendapati bahwa di Puskesmas Arsokota seluruh ibu hamil melakukan pemeriksaan HIV sejak pertama kali pemeriksaan kehamilan. Selanjutnya pemeriksaan HIV hanya dilakukan pada ibu hamilnya saja dan tidak dilakukan oleh pasangannya. Kegiatan PKM ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh penulis, yang mendapati masih banyak pasangan ibu hamil yang tidak melakukan tes HIV selama ibu hamil (Pratami & Vitania, 2024). Selanjutnya tujuan kegiatan PKM ini untuk menambah edukasi kepada ibu hamil dan pasangan untuk dapat lebih peduli terhadap kesehatan tubuh dan mau melakukan tes HIV Bersama pasangan. Meningkatkan pengetahuan ibu dan keikutsertaan ibu hamil dan pasangannya dalam melakukan tes HIV terutama saat ibu hamil.

METODE

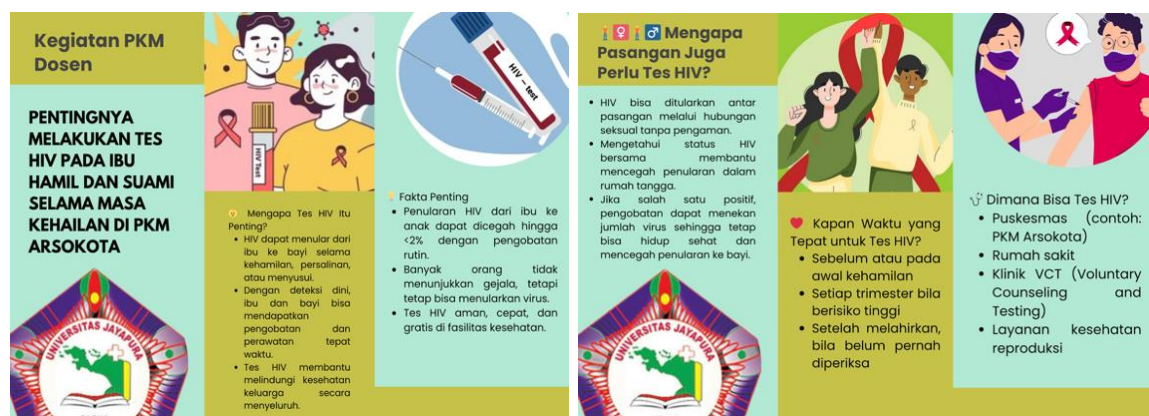
Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan yaitu analisis kondisi wilayah sasaran, dilanjutkan identifikasi masalah, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan berupa memberikan edukasi secara bertahap dan memberikan pelayanan nifas yang dibutuhkan oleh peserta.



Gambar 1.
Bagan Kegiatan

Berikut ini merupakan tahapan metode ataupun alur kegiatan PKM:

1. Menjalinkan kerjasama dengan mitra
Melakukan persiapan pelaksanaan PKM yaitu mengkoordinasikan waktu pelaksanaan, konfirmasi jumlah peserta dan proses pelaksanaan kegiatan.
2. Meminta ijin melakukan pelaksanaan PKM
Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan persetujuan dari pihak mitra dalam hal ini Puskesmas Arsokota.
3. Pemberian informasi kepada peserta kegiatan PKM bahwa akan dilaksanakan kegiatan pemberian edukasi
Kegiatan ini dilakukan untuk memberitahu secara langsung kepada peserta bahwa akan dilakukan kegiatan PKM agar peserta dapat hadir 100% selama pelaksanaan kegiatan
4. Melaksanakan kegiatan berupa pemberian edukasi
Kegiatan ini dilakukan secara bertahap selama 4 kali dalam satu bulan, kegiatan ini antarlain adalah pemberian edukasi dan konseling pentingnya pemeriksaan HIV pada pasangan selama ibu dalam masa kehamilan



Gambar 2.
Leaflet PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 4 minggu atau satu bulan dengan tujuan membangun informasi dan rasa keingintahuan responden lebih besar sehingga pada saat melakukan kunjungan selanjutnya kami mendapatkan banyak pertanyaan dari para responden dan kegiatan ini berjalan dengan lancar. Sebagian besar pekerjaan ibu hamil merupakan ibu rumah tangga dan pasangan ibu merupakan petani dan satu pasangan bekerja sebagai satpam. Rata-rata usia ibu dan pasangan 25 sampai 35 tahun dan Tingkat Pendidikan terakhir ibu hamil dan pasangan adalah SD, SMP dan SMA.

Pada pengabdian ini kami masih menemukan ibu hamil yang tidak melakukan tes HIV dengan alasan tidak ingin melakukan dan sudah pernah melakukan tes HIV dikehamilan sebelumnya sehingga merasa tidak perlu melakukannya lagi. Selain pada ibu hamil kami juga mendapati bahwa sebagian besar pasangan ibu tidak pernah melakukan tes HIV selain ketika melakukan pengurusan nikah tetapi tidak selama ibu hamil. Hanya terdapat satu ibu yang menyatakan sudah mengajak suaminya melakukan tes HIV bersama saat melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas. Selanjutnya, beberapa pasangan responden yang tidak melakukan tes HIV saat ibu hamil menyatakan bahwa mereka takut dan malu untuk mengajak pasangannya melakukan pemeriksaan HIV, dengan alasan terbanyak takut akan pasangannya merasa tidak nyaman dan beberapa hal tabu yang ada di

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Masyarakat tetapi mereka kan mencobanya ketika sudah siap menanyakannya. Berikut ini merupakan dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 3.
Dokumentasi Kegiatan

B. PEMBAHASAN

Masih kurangnya partisipasi ibu dalam melakukan tes HIV ini sejalan dengan sebelumnya sebelumnya yang menyatakan bahwa hal tersebut merupakan kegagalan wanita hamil dalam melewatkan kesempatan sebagai upaya dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi selama masa kehamilan (Szlachta-McGinn et al., 2020). Pada kegiatan ini ditemukan bahwa pendidikan ibu dan pasangan merupakan pendidikan menengah hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Congo bahwa wanita hamil dengan pendidikan tinggi lebih banyak melakukan tes HIV selama masa kehamilan dengan 71% dibandingkan dengan wanita hamil dengan tingkat pendidikan menengah, dasar dan tanpa pernah menempuh pendidikan formal (Gunn et al., 2016).

Temuan pada kegiatan PKM ini selanjutnya menyatakan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak bekerja dimana temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang juga membahas kasus dan karakteristik responden yang sama yaitu lebih besar responden ibu hamil yang tidak bekerja (76.7%) dibandingkan dengan ibu hamil tidak bekerja (23.3%) penelitian tersebut mengungkapkan bahwa proporsi lebih besar pada ibu hamil yang tidak melakukan tes HIV adalah ibu yang tidak bekerja (77.5%) dibandingkan dengan proporsi ibu hamil bekerja tetapi tidak melakukan tes HIV (Triani et al., 2019). Kurangnya partisipasi pasangan dalam melakukan tes HIV pada temuan hasil kegiatan ini juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh ketua kegiatan PKM bahwa masih banyak pasangan ibu hamil yang tidak melakukan tes HIV selama ibu hamil meskipun mereka adalah pasangan dengan tingkat seksual yang aktif (Pratami & Vitania, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pertemuan kegiatan dpengabdian kepada Masyarakat dengan judul pentingnya melakuakn tes hIV pada ibu dan suami selama masa kehamilan di PKM Arsokota di dapati masih banyaknya ibu yang kurang memhami pentingnya tes HIV untuk pasangan dan kurangnya pengetahuan terkait penularah HIV secara vertical dari ibu ke janin selama masa kehamilan. Diharapkan kedepannya semakin sering dilakukan kegiatanserupa untuk dapat meningkatkan pengetahuan Masyarakat sekitar dan mampu mencegah terjadinya penularahn HIV vertical.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Jayapura yang telah mendanai seluruh proses kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

DAFTAR PUSTAKA

- Astiriyawanti, L. (2020). Minat Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan VCT di Puskesmas Kaloran. *Digilib Unisa*.
- Gunn, J. K. L., Asaolu, I. O., Center, K. E., Gibson, S. J., Wightman, P., Ezeanolue, E. E., & Ehiri, J. E. (2016). Antenatal care and uptake of HIV testing among pregnant women in sub-Saharan Africa: A cross-sectional study. *Journal of the International AIDS Society*, 19(1). <https://doi.org/10.7448/IAS.19.1.20605>
- Kemenkes RI. (2017a). *InfoDatin Situasi Umum HIV/AIDS*.
- Kemenkes RI. (2017b). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemenkes RI. (2020). Infodatin HIV AIDS. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–8. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>
- Luhputu, N., Erawati, S., Somoyani, N. K., Suindri, N. N., & Kebidanan, D. J. (2018). Hubungan Antara Sumber Informasi Tentang HIV/AIDS dengan Pemeriksaan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu Ke Anak (PPIA) di Puskesmas II Denpasar Selatan. In *Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal of Midwifery*.
- Pratami, Y. R., & Vitania, W. (2024). Determinan yang Mempengaruhi Keikutsertaan Pasangan Suami Istri dalam Mengikuti Tes HIV Selama Masa Kehamilan. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1), 1287–1294. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.8938>
- Rogers, A. J., Akama, E., Weke, E., Blackburn, J., Owino, G., Bukusi, E. A., Oyaro, P., Kwena, Z. A., Cohen, C. R., & Turan, J. M. (2017). Implementation of repeat HIV testing during pregnancy in southwestern Kenya: Progress and missed opportunities: Progress. *Journal of the International AIDS Society*, 20(4). <https://doi.org/10.1002/jia2.25036>
- Szlachta-McGinn, A., Aserlind, A., Duthely, L., Oldak, S., Babriwala, R., Montgomerie, E., & Potter, J. (2020). HIV Screening during Pregnancy in a U.S. HIV Epicenter. *Infectious Diseases in Obstetrics and Gynecology*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/8196342>
- Triani, H., Faktor-Faktor, :, Mempengaruhi, Y., & Bandung, S. I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Test HIV Di Puskesmas Ibrahim Adji Bandung 2019. *Jurnal Kesehatan: STIKES Muhammadiyah Ciamis*.